
Penerapan Literasi Digital dan Literasi Ekonomi Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0

Implementation of Digital Literacy and Economic Literacy as Strengthening Character Education in the Era of Society 5.0

Aulia Nurul Janah¹, Harsono²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Corresponding author: aulianurul268@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumber media dalam berbagai bentuk. Penggunaan media digital itu sendiri untuk tujuan pendidikan dianggap sebagai langkah untuk mempersiapkan dan meningkatkan generasi muda di era globalisasi. Dan untuk literasi ekonomi didefinisikan sebagai salah satu faktor dalam mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Literasi ekonomi sangat perlu diajarkan kepada peserta didik agar mereka dapat hidup di tengah-tengah masyarakat modern era society 5.0. Tujuan dari penulisan artikel ini untuk menjelaskan pentingnya penerapan literasi digital dan literasi ekonomi dalam penguatan karakter peserta didik di era society 5.0.

Subjek dan Metode: Metode penelitian menggunakan kualitatif melalui studi kepustakaan.

Hasil: Hasil menunjukkan bahwa teknologi atau media digital berkembang begitu pesat. Hal ini mengharuskan setiap orang untuk menyadari pentingnya teknologi digital terutama dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, dengan adanya teknologi ini peserta didik dan pendidik menjadi lebih terfasilitasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajarnya dan dapat mengerjakan segala sesuatunya menjadi lebih cepat, mudah, serta efisien.

Kesimpulan: Kemajuan teknologi memberikan pengaruh besar bagi dunia pendidikan. Pada era society 5.0 sangat dibutuhkan dalam peningkatan literasi digital dan literasi ekonomi yang disertai dengan penguatan pendidikan karakter. Dengan pemahaman literasi digital dan literasi ekonomi yang dimiliki maka peserta didik akan semakin bijak dan cerdas dalam pemenuhan kebutuhan di era society 5.0.

Kata Kunci: Society 5.0, Literasi Digital, Literasi Ekonomi, Karakter

Korespondensi:

Aulia Nurul Janah. Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. aulianurul268@gmail.com

LATAR BELAKANG

Era super smart society (society 5.0) sendiri diperkenalkan oleh Pemerintah Jepang pada tahun 2019, yang dibuat sebagai antisipasi dari gejala disrupsi akibat revolusi industri 4.0 (Novita & Rahayu, 2021). Era masyarakat 5.0, manusia dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah yang kompleks, berpikir kritis, dan kreatif. Proses kognitif atau berpikir melibatkan beberapa fase pemikiran, termasuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan membuat keputusan (Maryani et al., 2022). Dan untuk berpikir kritis merupakan keterampilan penting yang dibutuhkan siswa untuk menjadi warga dunia yang sukses (Anggraeny & Khongput, 2022). Proses berpikir kritis terlihat dari kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan, mendiskusikan masalah, dan membuat solusi masalah (Kawuryan et al., 2022). Meskipun society 5.0 berpusat pada manusia, society 5.0 merupakan upaya untuk menjadi masyarakat yang berorientasi pada masyarakat berintegrasi dunia nyata dan virtual. Salah satu kemajuan yang telah dibawanya ke dalam aspek kehidupan manusia adalah dalam cara orang berbagi pengetahuan, mengajar, dan belajar (Fook & Narasuman, 2022). Dalam menghadapi era society 5.0, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama dalam penerapan teknologi. Kemajuan teknologi telah mempengaruhi semua aktivitas kehidupan; namun, sektor pendidikan bukanlah kasus yang berbeda (Sakarneh et al., 2022). Teknologi komunikasi dan informasi yang semakin canggih berdampak pada pembelajaran yang dapat dilakukan di mana saja, dengan siapa saja, dan kapan saja (Jatmika et al., 2022). Pendidikan di era digital saat ini sangat

cepat, perkembangan inovasi tidak hanya disukai oleh orang dewasa, anak-anak sekolah dasar juga dapat mengambil bagian dalam dampak dari perubahan mekanis saat ini. Inovasi digunakan secara luas dalam bidang pengajaran, sebagai metode dan landasan untuk asosiasi antara pengajar dan siswa (Yuniarto & Panji Yudha, 2021).

Salah satu dari tantangan society 5.0 adalah konten pendidikan. Berbagai tantangan untuk mendukung keterampilan harus menjadi prioritas bagi sebuah pendidikan (Fakhriyah et al., 2022). Semakin banyak tantangan yang dihadapi guru, siswa yang kurang termotivasi dapat bervariasi (Mustadi et al., 2022). Pesatnya perkembangan teknologi menuntut sektor pendidikan mampu beradaptasi dengan digitalisasi sistem pendidikan yang terus berkembang. Teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan peserta didik, tetapi kemampuan digital tidak selalu diperkenalkan di ruang kelas pendidikan tinggi. Perkembangan kemampuan digital tidak terjadi secara spontan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kemampuan digital agar peserta didik dapat menggunakan media digital untuk mengkomunikasikan dan mengekspresikan gagasannya secara efektif. Salah satu cara untuk memulainya adalah dengan memasukkan penggunaan produk digital ke dalam komposisi literasi dan pengajaran, yang akan membantu memperkenalkan literasi digital kepada peserta didik. Pada dasarnya, membaca dibangun di atas operasi simultan dan interaksi keterampilan pemrosesan kognitif tingkat rendah dan tinggi, yang semuanya berlangsung dengan cara yang efisien, mudah, dan otomatis (Savaşçı & Akyel, 2022). Selain teknologi dalam hal ini literasi digital, menurut Robert F. Duvall, Presiden dan CEO Dewan Nasional Pendidikan Ekonomi (NCEE) menyatakan melek ekonomi merupakan keterampilan penting, dalam hal membaca literasi. memiliki pengetahuan dasar ekonomi (literasi ekonomi), siswa dapat mengelola dengan cerdas keuangannya, apalagi peserta didik masih mendapatkan uang dari orang tuanya sehingga siswa harus benar-benar memahami kebutuhan utama yang harus dimiliki sebagai seorang peserta didik dan mampu bersikap rasional. Seseorang dikatakan memiliki literasi ekonomi bila ia dapat memahami sesuatu karena membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan tersebut (Wahbi, Abdul Aziim & Ariwibowo, 2019). Pemahaman literasi ekonomi ini dapat dibangun melalui pendidikan. Pendidikan sebagai sarana transmisi pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang dapat mengembangkan diri mencapai kepribadian yang matang.

Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumber media dalam berbagai bentuk (Syafii et al., 2022). Literasi digital dalam pendidikan merupakan salah satu indikator penting untuk mendorong perkembangan dunia pendidikan. Penggunaan media digital itu sendiri untuk tujuan pendidikan dianggap sebagai langkah untuk mempersiapkan dan meningkatkan generasi muda di era globalisasi. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan keterampilan, terutama keterampilan literasi, karena keterampilan literasi telah memainkan peran penting dalam sistem pendidikan di banyak negara dengan merumuskan kurikulum, tujuan dan sasaran. Literasi ekonomi adalah kemampuan individu atau kelompok dalam mengidentifikasi masalah ekonomi, menganalisis solusi, dan membuat keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah ekonomi (Ekonomi, 2021).

Literasi ekonomi didefinisikan sebagai salah satu faktor dalam mempengaruhi tingkat kesejahteraan (Angreini & Waspada, 2020). Sehingga dengan adanya literasi ekonomi diharapkan siswa dapat belajar untuk hidup hemat dan dapat menabung terlebih dahulu untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Literasi ekonomi, sangat perlu diajarkan kepada siswa agar mereka dapat hidup di tengah-tengah masyarakat modern era society 5.0. Selain itu, pentingnya literasi ekonomi akan meminimalisir perilaku konsumtif peserta didik dalam berkonsumsi. Pengetahuan ini yang diperlukan untuk menguasai tugas-tugas atau memiliki pemahaman yang berkaitan dengan masalah ekonomi.

Literasi digital dan literasi ekonomi dapat dimanfaatkan oleh peserta didik secara bersamaan. Misalnya, pada zaman sekarang telah berkembang ekonomi digital seperti e – commerce, transportasi, sistem pembayaran, dompet online, bahkan investasi. Namun, dengan menggunakan ekonomi digital ini tetap akan ada masalah yang timbul dari penggunaan tersebut antara lain pencurian, penipuan, dan manipulasi. Untuk itu keamanan data yang sangat rentang terhadap kejahatan ini memerlukan literasi digital untuk meminimalisir hal tersebut. Selain itu, manfaat literasi digital bagi ekonomi yaitu ketersediaan informasi luas. Dalam hal ini internet memungkinkan konsumen memiliki lebih banyak informasi dan pilihan. Selanjutnya, hemat waktu & biaya. Seperti dalam transaksi pembelian maupun penjualan bisa dilakukan dari mana saja dan kapan saja. Dan memperluas jejaring, dengan menggunakan media sosial bisa menambah relasi baru dari Sabang-Merauke bahkan lintas negara.

Tujuan dari penulisan artikel ini untuk menjelaskan pentingnya penerapan literasi digital dan literasi ekonomi dalam penguatan karakter peserta didik di era society 5.0. Manfaat penulisan artikel ini adalah untuk memotivasi pembaca terutama pendidik agar mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang mau melakukan literasi digital maupun ekonomi dan membentuk karakter yang berakhlak baik serta berguna bagi bangsa. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa pengaruh literasi digital dan literasi ekonomi terhadap pendidikan karakter?
2. Apa saja pendidikan karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik dalam dunia digital?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan materi, informasi, dan hal-hal yang mendukung penelitian ini (Ningsih et al., 2021). Objek kajian ini berfokus pada artikel ilmiah atau sumber literasi lainnya yang terkait dengan pentingnya pendidikan karakter berbasis literasi digital maupun literasi ekonomi. Analisis data dilakukan dengan mengkaji proses penguatan karakter yang bersumber dari literasi digital maupun literasi ekonomi. Dengan demikian maka penelitian ini menemukan proses, upaya dan antisipasi membentuk karakter siswa, agar dapat melahirkan generasi bangsa yang mampu bertahan pada era society 5.0 dan berbudi pekerti. Dalam studi kepustakaan untuk pengecekan data atau analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bahan pustaka atau referensi yang relevan.

HASIL PENELITIAN

Hasil kajian kepustakaan yang didapatkan dari berbagai sumber, menunjukkan bahwa teknologi atau media digital berkembang begitu pesat. Hal ini mengharuskan setiap orang untuk menyadari pentingnya teknologi digital terutama dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, dengan adanya teknologi ini peserta didik dan pendidik menjadi lebih terfasilitasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajarnya dan dapat mengerjakan segala sesuatunya menjadi lebih cepat, mudah, serta efisien. Kemajuan teknologi memberikan pengaruh besar bagi dunia pendidikan. Adanya teknologi pendidikan ini mengharuskan peserta didik untuk dapat memahami dan menerapkannya baik dalam pembelajaran maupun dunia luar sehingga peserta didik perlu menerapkan literasi digital.

Literasi digital di sekolah mampu membuat peserta didik memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami, serta menggunakan media digital, alat komunikasi dan jaringannya. Dengan kemampuan tersebut, mereka dapat membuat informasi baru dan menyebarkannya secara bijak. Selain literasi digital, peserta didik juga memerlukan adanya literasi ekonomi. Literasi ekonomi merupakan hal yang mengedepankan pemikiran yang rasional, ketika literasi ekonomi mampu dilakukan dengan baik oleh peserta didik, maka dapat membantu peserta didik membandingkan dan mempertimbangkan beberapa barang yang diinginkan dan dibutuhkan melalui teknologi dan berdasar pemahaman ekonomi yang peserta didik miliki, sehingga peserta didik dapat berperilaku dengan rasional (Yunike et al., 2021).

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, karakter peserta didik juga perlu ditanamkan. Pada era sekarang, karakter peserta didik mulai menurun dan semakin sulit untuk menanamkan karakter yang baik pada diri peserta didik. Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Pendidikan karakter nantinya akan melahirkan generasi-generasi bangsa yang unggul dan tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama (Hadayani et al., 2020). Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting diterapkan kepada peserta didik disekolah.

Literasi digital dan literasi ekonomi ini jika perlu diimbangi dengan pendidikan karakter yang baik. Sehingga peserta didik dapat memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum sesuai dengan kegunaannya dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia digital ini pengaruh buruk sangat cepat untuk masuk dalam diri peserta didik yang menyebabkan peserta didik tersebut mudah tersinggung, terganggu, mudah mempercayai hoax, tertipu, dan sampai pencurian data dengan mudahnya.

Literasi digital harus dibarengi dengan penanaman budi pekerti dan perilaku yang baik dalam menggunakan media teknologi digital maupun interaksi dengan media tersebut. Pada era society 5.0 media sosial banyak komunitas dari berbagai macam dengan latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini mengharuskan peserta didik siap dalam keahlian di bidang teknologi dan kepiintaran dalam mendeteksi baik atau buruknya teknologi tersebut.

PEMBAHASAN

Era society 5.0 merupakan era yang semakin maju setelah adanya era revolusi industri 4.0. Pada era ini setiap orang dituntut untuk cerdas dalam mengambil keputusan yang terbaik dan pada waktu yang tepat untuk mensejahterakan kehidupannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi ekonomi itu penting dan bisa diterapkan dari jenjang pendidikan. Namun, literasi ekonomi ini harus dibarengi dengan pendidikan karakter kepada peserta didik.

Pendidikan karakter pada literasi ini dapat membentuk peserta didik untuk dapat dengan mudah dalam mengambil keputusan dalam segi ekonomi. Setiap individu memperkenalkan pentingnya literasi ekonomi untuk menjadi warga negara yang mampu berkontribusi kepada negara melalui keputusan-keputusan ekonominya (Hasan et

al., 2022). Selain itu, peserta didik juga dapat mengatasi setiap masalah ekonomi, menghindari gaya hidup konsumerisme. Pendidikan karakter ini juga dapat menumbuhkan pemahaman mengenai pentingnya keuangan, keterampilan dalam keuangan untuk selalu hemat dan mampu mengelola uang, memiliki rasa tanggung jawab dalam keuangan.

Pendidikan karakter merupakan usaha dan upaya yang dilakukan di dalam membangun karakter para peserta didik agar merealisasikan nilai-nilai secara normatif (Sukarno, 2020). Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem pendidikan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan budaya bangsa kepada peserta didik, yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang memiliki sikap, perilaku, perkataan, dan tata karma yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Rachman et al., 2022). Jadi, pendidikan karakter juga dapat diartikan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, maupun lingkungan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter menjadi fundamental karena lebih banyak siswa berperilaku tidak bermoral dan tidak etis (Hidayat et al., 2022).

Perkembangan era society 5.0 telah mengubah sikap dan tindakan yang lebih mengarah individualisme. Sikap individual ini tentunya memunculkan sikap sendiri-sendiri dan tidak membutuhkan bantuan orang lain. Penguatan pendidikan karakter ini perlu diterapkan, hal ini bertujuan untuk membentuk sifat akhlak atau budi pekerti yang baik dan tentunya tidak merugikan orang lain. Orang yang memiliki karakter yang kuat, akan memiliki momentum untuk mencapai tujuan. Begitu sebaliknya, mereka yang karakternya mudah goyah, akan lebih lambat untuk bergerak dan tidak bisa menarik orang lain untuk bekerja sama dengannya (Nani, 2020).

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik (Wulandari & Kristiawan, 2017). Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Putry, 2019). Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat meningkatkan, mengkaji, dan menerapkan nilai-nilai karakter dengan berakhlak mulia di kehidupan sehari-hari. Karakter ditanamkan dalam peserta didik membangun secara utuh, terpadu dan seimbang. Beberapa karakter yang mendasar dan signifikan adalah pengendalian diri (layak dalam bergaul), kontrol interaktif (layak dalam bergaul), dan religiusitas (layak dalam spiritualitas) (Harianto et al., 2020).

Pemerintah telah mencanangkan 18 (delapan belas) nilai pendidikan moral, yaitu agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, inovasi, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah, harga prestasi, persahabatan atau komunikasi, cinta damai, suka membaca, peduli lingkungan, peduli pada masyarakat dan tanggung jawab. Semua itu bersumber dari kebudayaan nasional Indonesia, dan bangsa Indonesia harus diwariskan dari generasi ke generasi sebagai negara yang bercirikan bangsa (Permendikbud No 20 Tahun 2018). Pemerintah nasional secara konstitusional telah menambahkan pembangunan karakter sebagai prioritas untuk meningkatkan pembangunan bangsa (Khadijah et al., 2021).

Karakter yang tercantum dalam delapan belas pendidikan moral dapat memperkuat literasi digital dan literasi ekonomi di era society 5.0. Nilai-nilai agama ditanamkan membiasakan diri untuk berbuat baik, melakukan tindakan dan pengambilan keputusan dalam hidupnya didasarkan pada nilai-nilai agama sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang belum tentu benar. Selain itu, karakter suka membaca dapat menambah wawasan peserta didik dengan literasi digital maupun literasi ekonomi. Keduanya literasi tersebut memiliki manfaat sendiri-sendiri terutama peserta didik. Peserta didik dalam berkomunikasi di dunia digital harus memilah baik atau buruknya segala informasi yang telah diterima. Nilai karakter kemandirian juga perlu ditanamkan agar dalam penggunaan media digital dapat bermanfaat dengan menghasilkan karya sendiri yang positif. Dan juga selalu berpegang pada nilai karakter demokrasi yang menggunakan media digital untuk menyuarakan pendapat dengan baik dan benar.

Dalam pendidikan karakter ini tidak hanya seorang pendidik yang dapat membentuk atau memotivasi peserta didik untuk menanamkan karakter yang baik dan berguna bagi bangsa dan negara, namun orang tua juga perlu ikut serta menanamkan karakter kepada anaknya masing-masing. Dengan melibatkan orang tua dengan menghubungkan kegiatan sekolah dan rumah yang menumbuhkan perilaku sosioemosional positif siswa dan mengendalikan perilaku negatif (Atmoko et al., 2022). Dari pengalaman positif orang tua dapat menjadikan orang tua mampu mendidik anaknya untuk masa depan. Selain itu, kepribadian yang baik perlu dimiliki orang tua. Karena, kepribadian orang tua merupakan faktor lain yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak (Diana et al., 2021). Beberapa penelitian telah menemukan bahwa, selain dukungan orang tua, pendidikan orang tua tampaknya menjadi faktor yang signifikan,

karena anak-anak dari orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi menerima nilai yang lebih baik (Sujarwo et al., 2022).

KESIMPULAN

Era society 5.0 ini sangat diperlukan untuk menerapkan penguatan karakter pada setiap orang terutama peserta didik. Melalui literasi digital dan ekonomi dapat menanamkan karakter yaitu nasionalisme, religiusitas, kemandirian, tidak memiliki sifat konsumerisme, tanggung jawab dapat ditumbuhkan dengan sukses. Penguatan karakter dalam penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara terencana dan terarah yang diperuntukkan kepada peserta didik.

Media pembelajaran era society 5.0 adalah media pembelajaran yang berbasis teknologi. Media pembelajaran berbasis teknologi merupakan media pembelajaran yang relevan dalam mendidik generasi saat ini. Penggunaan media teknologi sebagai media pembelajaran peserta didik merupakan langkah yang tepat mengingat generasi saat ini sebenarnya sangat akrab dengan media teknologi terutama media sosial, bahkan porsi dunia maya mereka terkadang lebih besar dari porsi dunia nyata mereka. Selain keterampilan atau mahir dalam hal teknologi, namun peserta didik harus mampu menyikapi teknologi tersebut dengan baik dan melibatkan moral dalam pemanfaatannya.

Literasi digital adalah sebagai pendukung dalam mengembangkan prestasi di bidang akademis, pribadi dan profesional dalam memasuki era Society 5.0. Peserta didik diperlukan untuk mendominasi dunia digital untuk masa depan yang cerah, mereka juga perlu mempersiapkan diri untuk kerangka pembelajaran yang lebih kreatif dalam bidang pengajaran dan siap untuk menyesuaikan dengan rencana pendidikan sesuai dengan perbaikan mekanis yang nantinya dapat membawa peserta didik ke dunia kerja yang canggih.

Literasi ekonomi juga tidak kalah penting yaitu peserta didik dituntut untuk dapat mengatasi setiap masalah ekonomi, menghindari gaya hidup konsumerisme. Selain itu juga dapat menumbuhkan pemahaman mengenai pentingnya keuangan, keterampilan dalam keuangan untuk selalu hemat dan mampu mengelola uang, memiliki rasa tanggung jawab dalam keuangan. Literasi ekonomi sebagai kemampuan individu untuk mengenali dan menggunakan konsep-konsep ekonomi dan cara berpikir ekonomi untuk memperbaiki dan mendapatkan kesejahteraan.

Pendidikan karakter merupakan landasan pembentukan karakter atau kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter juga dirancang untuk menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan budaya bangsa kepada peserta didik, yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang memiliki sikap, perilaku, perkataan, dan tata karma yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dalam memperkuat pendidikan karakter dapat diupayakan untuk menyatukan pendidik, orang tua dan pihak lain ke dalam satu tubuh untuk menyambut datangnya era society 5.0. Melalui pembuktian pembelajaran yang lengkap atau menyeluruh diharapkan dapat memberikan dampak yang baik.

REFERENCES

- Anggraeny, E., & Khongput, S. (2022). Teachers' Perceptions and Practices of Critical Thinking Instruction in Indonesian Senior High Schools: a Case Study. *Teflin Journal*, 33(1), 1–26. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v33i1/1-26>
- Anggreini, C., & Waspada, I. (2020). Kajian Literasi Ekonomi Siswa Sekolah Menengah Atas Al-Amanah Ciwidey. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 2(1), 1–9. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijsse/article/view/2731>
- Atmoko, A., Machfudz, M., Mansur, R., & Da Costa, A. (2022). Motivation contribution to religious learning behavior during the covid pandemic. *Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 271–283. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.43255>
- Diana, R. R., Chirzin, M., Bashori, K., Suud, F. M., & Khairunnisa, N. Z. (2021). Parental engagement on children character education: The influences of positive parenting and agreeableness mediated by religiosity. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 428–444. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.39477>
- Ekonomi, I. L. (2021). *JIEFeS*. 2(2), 162–173.
- Fakhriyah, F., Rusilowati, A., Nugroho, S. E., Saptono, S., Ridlo, S., Mindyarto, B., & Susilningsih, E. (2022). The scientific argumentative skill analysis reviewed from the science literacy aspect of pre-service teacher. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(4), 2129. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.22847>
- Fook, C. Y., & Narasuman, S. (2022). The influence of mobile phone use on students' academic behavior in higher education. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(4), 2060. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.23224>
- Hadayani, D. O., Delinah, & Nurlina. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana*

- Universitas PGRI Palembang*, 21, 999–1015.
- Harianto, G. P., Rusijono, R., Masitoh, S., & Setyawan, W. H. (2020). Collaborative-cooperative learning model to improve theology students' characters: Is it effective? *Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 409–421. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.31272>
- Hasan, M., Azzarah, D. A., & Arisah, N. (2022). *DASAR BERBASIS BAHAN AJAR TEMATIK dengan pengelolaan ekonomi telah banyak dilakukan , khususnya yang terkait bagi anak dapat dilihat pada penelitian-penelitian pendidikan ekonomi sebelumnya* . 20, 1–14.
- Hidayat, M., Rozak, R. W. A., Hakam, K. A., Kembara, M. D., & Parhan, M. (2022). Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in virtual learning? *Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 186–198. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.45920>
- Jatmika, S., Suwandi, J., Santoso, J. T. B., Oktaviana, F. L., & Karima, M. (2022). Academic dishonesty on online learning among vocational high school students. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(4), 1853. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.22507>
- Kawuryan, S. P., Sayuti, S. A., & Aman. (2022). Critical thinking among fourth grade elementary school students: A gender perspective. *Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 211–224. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.44322>
- Khadijah, K., Suciati, I., Khaerani, K., Manaf, A., & Sutamin, S. (2021). Schools' Character Education Values and Students' Mathematics Learning Achievement: a Meta-Analysis. *Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 670–683. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.39924>
- Maryani, I., Prasetyo, Z. K., Wilujeng, I., & Purwanti, S. (2022). Promoting higher-order thinking skills during online learning: The integration of metacognition in science for higher education. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(4), 1980. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.23129>
- Mustadi, A., Sayekti, O. M., Rochmah, E. N., Zubaidah, E., Sugiarsih, S., & Schulze, K. M. (2022). Pancalis: Android-based learning media for early-reading in new normal. *Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 71–82. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.45883>
- Nani, A. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi Informasi Untuk Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. ... , *Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(4), 101–111. <http://journal.steialamar.com/ojs1/index.php/alar/article/view/59%0Ahttp://journal.steialamar.com/ojs1/index.php/alar/article/download/59/52>
- Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 132–139. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.35912>
- Novita, K., & Rahayu, S. (2021). *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(1), 87–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Putry, R. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>
- Rachman, A., Rofiqoh, A., Dillah, H., Rindiyanto, R., & Surabaya, U. M. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar*. 8(1), 1–5.
- Sakarneh, M. A., Ziadat, A. H., & Rahahleh, Z. J. (2022). Parents' perceptives regarding the effect of internet use on students with and without learning difficulties. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(4), 1734. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.22773>
- Savaşçı, M., & Akyel, A. S. (2022). Investigating the Comparative Effects of Sustained Silent Reading, Assisted Repeated Reading, and Traditional Reading. *Teflin Journal*, 33(1), 173–200. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v33i1/173-200>
- Sujarwo, Kusumawardani, E., & Nurmalarani, Y. (2022). Does the motivation and parents involvement affected by distance learning media during Pandemic Covid 19? *Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 481–493. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.46265>
- Sukarno, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional 2020*, 1(3), 32–37. <https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1353/771>
- Syafii, M. S., Fathurohman, I., & Fardani, M. A. (2022). Metode Pelatihan Teater untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 88–96. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.44954>
- Wahbi, Abdul Aziim & Ariwibowo, P. (2019). Konsep Literasi Ekonomi Digital: Analisa Dampak Teknologi Terhadap Prilaku Gaya Hidup Guru Smp Se-Tangerang Selatan. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 4(2), 181–192. <https://doi.org/10.30868/ad.v3i01.486>
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290–303. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477>
- Yuniarto, B., & Panji Yudha, R. (2021). The journal of social and economic education. In *Jurnal Edueksos: Vol. X* (Issue 2).
- Yunike, E., Okianna, A., & Okianna, O. (2021). Analisis Literasi Ekonomi Dalam Pengambilan Keputusan Pembelian



Prosiding Seminar Nasional Keguruan dan Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Volume (1) Juli 2023

<https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/SNKP/hm>

e-ISSN: xxxx-xxxx

Oleh Peserta Didik Di Smk Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/49790/75676590776>